

**PEMAKNAAN KESETARAAN GENDER
OLEH PENGURUS PERSYARIKATAN
MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh



KABUL IKRAM MAHMUDI

BP.1710813001

Dosen Pembimbing:

Dr. Jendrius, M.Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

**PEMAKNAAN KESETARAAN GENDER
OLEH PENGURUS PERSYARIKATAN
MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas**



Oleh

KABUL IKRAM MAHMUDI

BP.1710813001

Dosen Pembimbing:

Dr. Jendrius, M.Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRAK

KABUL IKRAM MAHMUDI, 1710813001, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Judul Skripsi: Pemaknaan Kesetaraan Gender Oleh Pengurus Persyarikatan Muhammadiyah Sumatera Barat. Pembimbing: Dr. Jendrius, M.Si.

Bukti dari Muhammadiyah sangat mendukung nilai kesetaraan gender adalah ditandai dengan adanya organisasi 'Aisyiyah dan Nasyaiyatu 'Aisyiyah sebagai organisasi otonom dari Muhammadiyah yang khusus dipimpin dan dengan semua pengurus serta keanggotaannya adalah perempuan dengan berbagai kegiatan yang sudah diakui keberadaannya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Munculnya isu kesetaraan laki-laki dan perempuan dilatarbelakangi oleh adanya ketidakpuasan perlakuan terhadap kaum perempuan. Tidak jarang dijumpai kasus-kasus yang mendeskreditkan kaum perempuan, bahkan menghilangkan makna keberadaannya. Akan tetapi apabila melihat kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam hal mencapai kemuliaan disisi Allah SWT.

Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, di seluruh dunia. Ini adalah fakta meskipun ada kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender dewasa ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai negara atau wilayah. Tidak ada satu wilayah pun di negara dunia ketiga di mana perempuan telah menikmati kesetaraan dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik terjadi di mana-mana.

Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme simbolik yaitu konstruksi pikiran dari Herbert Blumer. Unit Analisis yang digunakan adalah individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dihasilkan diolah berdasarkan hasil wawancara mendalam, pengamatan, serta pengumpulan data primer dan sekunder.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemaknaan kesetaraan dalam hal peran antara laki-laki dan perempuan oleh pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat dilihat dari aspek pembagian peran dalam rumah tangga, dalam mendidik anak, peran domestik dan keikutsertaan suami membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta kesetaraan gender dalam organisasi Muhammadiyah, Pemaknaan kesetaraan dalam hal kedudukan dan status antara laki-laki dan perempuan oleh pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat dilihat dari aspek nilai dan anggapan tentang perempuan lebih rendah dari pada laki-laki, kedudukan dan status perempuan di rumah tangga dan perempuan yang bekerja di luar rumah, Pemaknaan kesetaraan dalam hal tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan oleh pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat dari aspek aturan tentang tanggung jawab laki-laki dan perempuan (suami dan istri).

Kata kunci: Muhammadiyah, Kesetaraan Gender, Pemaknaan.

ABSTRACT

KABUL IKRAM MAHMUDI, 1710813001, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Thesis Title: The Meaning of Gender Equality by the Management of the West Sumatra Muhammadiyah Association. Supervisor: Dr. Jendrius, M.Si.

Evidence from Muhammadiyah strongly supports the value of gender equality is marked by the existence of the organization 'Aisyiyah and Nasyaiyatu 'Aisyiyah as an autonomous organization from Muhammadiyah which is specifically led and with all administrators and members being women with various activities whose existence has been recognized both in Indonesia and abroad. The emergence of the issue of equality between men and women is motivated by dissatisfaction with the treatment of women. It is not uncommon to find cases that discredit women, even eliminating the meaning of their existence. However, if you see the opportunity between men and women in terms of achieving glory with Allah SWT.

Discrimination based on gender still occurs in all aspects of life, all over the world. This is a fact despite considerable progress in gender equality today. The nature and extent of discrimination varies widely in different countries or regions. There is no region in a third world country where women have enjoyed equality in legal, social and economic rights. Gender disparities in opportunity and control over resources, the economy, power, and political participation are ubiquitous.

This study uses the theory of symbolic interactionism, namely the construction of the mind by Herbert Blumer. The unit of analysis used is the individual. This study uses a qualitative approach, where the resulting data is processed based on the results of in-depth interviews, observations, and the collection of primary and secondary data.

The conclusions of this study indicate that the meaning of equality in terms of roles between men and women by the West Sumatra Muhammadiyah management is seen from the aspect of division of roles in the household, in educating children, domestic roles and the participation of husbands in helping wives do household chores as well as gender equality in the Muhammadiyah organization, the meaning of equality in terms of position and status between men and women by the West Sumatra Muhammadiyah management is seen from the aspect of values and assumptions about women that are lower than men, the position and status of women in the household and women who work in outside the home, the meaning of equality in terms of responsibility between men and women by the management of Muhammadiyah West Sumatra from the aspect of the rules regarding the responsibilities of men and women (husband and wife).

Keywords: Muhammadiyah, Gender Equality, Meaning.